

ABSTRAK

Markus Yuwono

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

Penulisan skripsi dengan Judul “Perubahan Tradisi Rasulan Di Gunungkidul setelah 1998” ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa perkembangan tradisi Rasulan di Gunungkidul, ketika masyarakat menghadapi perubahan setelah krisis ekonomi 1997, secara umum merupakan bagian dari sejarah Kebudayaan dengan melihat perkembangan sebelum terjadinya Krisis dan setelahnya.

Sebagai sebuah penulisan sejarah maka metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah, tahap menentukan lokasi atau wilayah penelitian, dan responden yang digunakan pengumpulan sumber pustaka dan wawancara lisan. Pengumpulan sumber tertulis maupun lisan harus dipilih sumber yang kredibel dan otentik, untuk di analisa untuk merekonstruksi peristiwa yang akan dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gunungkidul merupakan masyarakat yang majemuk dan terbuka bagi suatu kebudayaan baru. Masyarakat Gunungkidul yang sebagian besar petani, namun memiliki sikap terbuka terhadap arus informasi setelah krisis 1997, dan berpengaruh terhadap pola pikirnya, masyarakat lebih mengedepankan nilai ekonomis. Perubahan dari budaya dan pola pikir ini mempengaruhi tradisi Rasulan yang sudah turun temurun di ajarkan di masyarakat. Meski bersifat praktis ekonomis, namun kemriaahan akibat dari budaya luar menjadikan tradisi rasulan lebih menarik semakin di minati masyarakat. Ada hal-hal yang dihilangkan namun juga di tambahkan dalam tradisi ini, misalnya sesaji di untuk nenek moyang sudah dihilangkan, memaska makanan tradisional dalam perkembangannya sudah jarang ditemui, dan perkembangan tradisi yang hanya berupa simbol namun pemaknaannya berkurang solah menjadi budaya baru dalam masyarakat Gunungkidul. Perkemabangan dalam Tradisi rasulan dalam masyarakat Gunungkidul ada beberapa yang mendasar, perkembangan bentuk, perkembangan nilai dalam memaknai Tradisi Rasulan.

ABSTRACT

Markus Yuwono

SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Writing thesis with title "Development of Tradition rasulan In Gunungkidul after 1998" aims to describe and analyze developments in Gunungkidul Rasulan tradition, when people deal with changes after the 1997 economic crisis, is generally a part of cultural history by looking at the development before the crisis and afterwards. As a writing of history, so the methods of research used in writing this essay is, the stage of determining the location or area of research, and respondents who used the collection of literature and oral interview. The collection of written and oral sources should be chosen in a credible and authentic source, for analysis to reconstruct the eventsthatwillbediscussed.

The results showed that the society is a pluralistic society Gunungkidul and open to a new culture. Community Gunungkidul mostly farmers, but has an open attitude towards the flow of information after the 1997 crisis, and influence the pattern of thought, society tends to emphasize the economic value. The change of culture and mindset affects Rasulan tradition that has been handed down in teaching in the community. Although economically practical, but kemriaahan a result of foreign cultures made more attractive rasulan tradition increasingly in the interest of the community. There are things that are eliminated but also add in this tradition, such as offerings to ancestors on already eliminated, memaska traditional food is rarely encountered in its development, and Development of the tradition that only a symbol but pemaknaannya reduced solah into a new culture in society Gunungkidul. Development in Tradition Gunungkidul rasulan in society there are some fundamental, growth form, the development of understanding of Tradition Rasulan value.